

DIPLOMASI LINGKUNGAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENDUKUNG TRANSISI ENERGI PADA MASA PEMERINTAHAN JOKOWI PERIODE 2019-2024 : STUDI KASUS KERJA SAMA DENGAN TIONGKOK

Muhammad Alwan Nauval

ABSTRAK

Krisis iklim global dan meningkatnya emisi gas rumah kaca mendorong negara-negara di dunia untuk melakukan transisi energi dari ketergantungan pada energi fosil menuju energi bersih dan berkelanjutan. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan ganda, yakni memenuhi kebutuhan energi nasional yang terus meningkat sekaligus menurunkan emisi karbon sesuai dengan komitmen iklim internasional. Dalam konteks tersebut, diplomasi lingkungan menjadi instrumen strategis pemerintah Indonesia untuk mendukung agenda transisi energi melalui kerja sama internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana diplomasi lingkungan yang dilakukan Pemerintah Indonesia pada masa pemerintahan Joko Widodo periode 2019–2024 dapat mendukung transisi energi melalui kerja sama bilateral dengan Tiongkok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi dari sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi lingkungan Indonesia dengan Tiongkok diwujudkan melalui kerja sama di bidang energi terbarukan, pengembangan kendaraan listrik, investasi energi bersih, serta transfer teknologi hijau. Kerja sama tersebut tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan kepentingan ekonomi, tetapi juga sebagai strategi diplomatik untuk mempercepat transisi energi nasional, menurunkan emisi karbon, dan memperkuat ketahanan energi Indonesia. Dengan demikian, diplomasi lingkungan berperan penting sebagai instrumen politik luar negeri Indonesia dalam mengintegrasikan kepentingan pembangunan domestik dengan agenda global perubahan iklim.

Kata kunci: Diplomasi lingkungan, transisi energi, Indonesia–Tiongkok, kendaraan listrik, kerja sama bilateral

**INDONESIAN GOVERNMENT'S ENVIRONMENTAL DIPLOMACY IN
SUPPORTING ENERGY TRANSITION DURING THE JOKOWI
GOVERNMENT PERIOD 2019-2024: A CASE STUDY OF
COOPERATION WITH CHINA**

Muhammad Alwan Nauval

ABSTRACT

The global climate crisis and rising greenhouse gas emissions are pushing countries worldwide to transition from dependence on fossil fuels to clean and sustainable energy. Indonesia, as a developing country, faces the dual challenge of meeting its growing national energy needs while simultaneously reducing carbon emissions in line with international climate commitments. In this context, environmental diplomacy has become a strategic instrument for the Indonesian government to support the energy transition agenda through international cooperation. This study aims to analyze how environmental diplomacy carried out by the Indonesian government during the 2019–2024 administration of Joko Widodo can support the energy transition through bilateral cooperation with China. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, with data collection techniques including interviews and documentation from primary and secondary sources. The results show that Indonesia's environmental diplomacy with China is realized through cooperation in the fields of renewable energy, electric vehicle development, clean energy investment, and green technology transfer. This cooperation serves not only as an effort to fulfill economic interests but also as a diplomatic strategy to accelerate the national energy transition, reduce carbon emissions, and strengthen Indonesia's energy security. Thus, environmental diplomacy plays a crucial role as an instrument of Indonesian foreign policy in integrating domestic development interests with the global climate change agenda.

Keywords: *Environmental diplomacy, energy transition, Indonesia–China, electric vehicles, bilateral cooperation*